



**GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN PEREMPUAN PADA PEMERINTAH PROVINSI
SUMATERA BARAT**

**(Studi Pada Dinas Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas
Pengelolaan Sumber Daya Air dan Badan Penelitian dan Pengembangan)**

Oleh

Bunga Suci Lestari¹⁾, Ernita Arif²⁾ & Alfian Miko³⁾
^{1,2,3}Universitas Andalas

Email: 1bungasucilestari92@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya komunikasi pimpinan perempuan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *genderlect style*. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi pemimpin perempuan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menggunakan gaya komunikasi mengendalikan, gaya komunikasi landasan kesamaan, gaya komunikasi berstruktur, gaya komunikasi dinamis, gaya komunikasi melepaskan, gaya komunikasi tertutup dan gaya komunikasi motivasi. Gaya komunikasi yang paling sering digunakan adalah Gaya Komunikasi Landasan Kesamaan

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi & Gaya Komunikasi.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses kepemimpinan adalah komunikasi. Melalui komunikasi pegawai dapat saling bekerja sama satu sama lain. Komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan stimulus atau pesan yang biasanya dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (komunikatif). Proses komunikasi sering terjadi dimana saja dan kapan saja, termasuk di dalamnya adalah komunikasi antara pimpinan dan bawahan pada suatu organisasi.

Kemampuan komunikasi pemimpin merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokal, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Gaya merupakan kombinasi antara bahasa dan tindakan yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan, sehingga gaya komunikasi kepemimpinan sebagai kombinasi antara bahasa dan tindakan yang dilakukan seorang pemimpin

kepada bawahannya dalam organisasi tertentu. Pemimpin suatu organisasi akan memiliki gaya yang berbeda dengan pemimpin organisasi lainnya, sehingga masing-masing pemimpin memiliki gaya kepemimpinan dan gaya komunikasi yang berbeda.

Pada pemerintah provinsi Sumatera Barat, perempuan mendapat porsi yang cukup besar dalam memimpin suatu organisasi. Pada tahun 2019 tercatat dari 51 jabatan eselon II terdapat 7 orang perempuan yang menduduki jabatan eselon II yang terdiri dari 2 orang sebagai staf ahli Gubernur, 4 orang sebagai kepala dinas dan 1 orang sebagai kepala badan. Kemudian dari 295 jabatan eselon III terdapat 105 orang perempuan yang menduduki jabatan eselon III dan dari 807 jabatan eselon IV terdapat 343 orang perempuan yang menduduki jabatan eselon IV. Selain itu, dari 5 (lima) perangkat daerah yang dipimpin oleh perempuan ini, 4 (empat) diantaranya memiliki beban dan tanggungjawab sebagai *leading sector* dan penanggungjawab dalam mewujudkan visi dan beberapa misi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang telah ditetapkan dalam Rencana



Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021.

Penempatan perempuan untuk memimpin perangkat daerah yang mempunyai posisi strategis dalam pencapaian visi dan misi pemerintah provinsi Sumatera Barat tentunya tidak lepas dari peran kepemimpinan perempuan tersebut, terutama kemampuan pimpinan dalam berkomunikasi dan mengarahkan pegawainya.

LANDASAN TEORI

1. Teori Genderlect Style

Tannett dalam Griffin (2006:473) menyatakan "bahwa gaya komunikasi perempuan lebih tertarik kepada sebuah hubungan sedangkan laki-laki memiliki hasrat untuk sebuah status. Hubungan sangat berkaitan dengan kedekatan, sedangkan status erat kaitannya dengan kekuasaan (*power*)".

Perbedaan budaya linguistik yang berperan dalam komunikasi verbal antara laki-laki dan perempuan disebut *raport talk* dan *report talk*. *Raport talk* ialah istilah yang digunakan untuk menilai komunikasi perempuan yang terkesan simpatik. Sedangkan *report talk* merupakan istilah yang digunakan untuk menilai komunikasi laki-laki yang cenderung apa adanya dan langsung kepada intinya (*to the point*).

2. Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2010: 46)

Everett M. Rogers dalam Mulyana (2010:69) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan Harold Lasswell, menjelaskan cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut : "What says What in Which Channel To Whom With What Effect ? " atau Siapa

Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?.

3. Komunikasi Organisasi

Menurut Pace dan Faules (Mulyana, 2010:87) komunikasi organisasi merupakan suatu proses penciptaan makna atas interaksi yang memelihara, membentuk, dan mengubah organisasi. Maka secara sederhana, komunikasi organisasi dapat disimpulkan yaitu suatu komunikasi yang mempunyai tujuan untuk meraih suatu tujuan organisasi. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi sering melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi *horizontal*, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk selentingan dan gosip.

4. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*) (Rohim:2009:142).

Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, yang merupakan gaya khas seseorang didalam berkomunikasi. Sehingga gaya komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu kepribadian yang terdapat didalam diri setiap manusia yang sukar untuk diubah. Untuk memahami gaya berkomunikasi maka setiap orang harus berusaha menciptakan dan mempertahankan gaya komunikasi personal sebagai ciri khas pribadinya



Tubss dan Moss dalam Ruliana (2014:31), mengelompokkan enam gaya komunikasi ini, yaitu :

- a. Gaya Komunikasi Mengendalikan (*The Controlling Style*)
- b. Gaya Komunikasi Landasan Kesamaan (*The Equalitarian Style*)
- c. Gaya Komunikasi Berstruktur (*The Structuring Style*)
- d. Gaya Komunikasi Dinamis Agresif (*The Dynamic Style*)
- e. Gaya Komunikasi Melepaskan (*The Relinquishing Style*)
- f. Gaya Komunikasi Penarikan (*The Withdrawal Style*)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:290) tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Informan dalam penelitian ini merupakan seseorang yang benar-benar mengetahui tentang gaya komunikasi pimpinan. Mekanisme yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah mekanisme disengaja (*purposive*).

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara yang mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan penggunaan dokumen (*document used*). Lokasi penelitian dilakukan pada Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yaitu pada Dinas Kebudayaan, Dinas kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas pengelolaan Sumber Daya Air dan Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian yang dapat diperoleh dari observasi, wawancara dengan informan dan studi dokumentasi pada Dinas Kebudayaan, Dinas kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas pengelolaan Sumber Daya Air dan Badan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat adalah identifikasi beberapa gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan perempuan dalam berkomunikasi sehari-hari, diantaranya adalah :

a. Gaya Komunikasi Formal

Gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan perempuan di lingkungan pemerintah Provinsi Sumatera Barat diantaranya adalah gaya komunikasi formal. Dimana komunikasi formal ini biasanya terjadi dalam situasi yang resmi seperti rapat internal maupun rapat dengan instansi lain dan juga ketika apel dan bersifat structural. Komunikasi formal sendiri merupakan suatu komunikasi yang didasarkan pada sistem atau hierarki dari organisasi, dimana biasanya menunjukkan posisi seseorang dalam organisasi tersebut. Namun komunikasi formal ini hanya digunakan pada saat-saat tertentu saja. Gaya komunikasi ini tidak digunakan sepanjang hari dalam berinteraksi dengan pegawai.

b. Gaya Komunikasi Informal

Komunikasi informal ini lebih bersifat tidak structural. Dimana dalam komunikasi informal suasana yang terjadi saat berkomunikasi cenderung lebih santai. Komunikasi ini juga cenderung digunakan dalam berinteraksi sehari-hari. Sehingga komunikasi antara pimpinan dan pegawai lainnya dapat terjalin dengan baik, bisa dilakukan kapan saja tanpa ada perasaan takut dan sebagainya.

Penggunaan komunikasi informal ini tentunya juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada suatu organisasi saat itu. Meskipun pimpinan cenderung menggunakan komunikasi informal ini, pegawai juga harus tetap menghormati pimpinan sebagai atasannya. Tentunya ini berbeda dengan komunikasi antara sesama pegawai, meskipun suasana yang dihadirkan cenderung lebih santai.

c. Gaya Komunikasi Tegas

Gaya komunikasi lain yang digunakan oleh pimpinan perempuan di lingkungan pemerintah Provinsi Sumatera Barat adalah komunikasi yang tegas. Tegas dalam hal ini tentunya bukan dengan nada yang tinggi atau teriakan, tetapi dengan nada yang tegas dan



dengan adanya sedikit penekanan. gaya komunikasi tegas ini bisa digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan pada diri pegawai. Sehingga pegawai tetap mematuhi aturan yang ada.

d. Gaya Komunikasi Mengatur

Gaya komunikasi ini bertujuan untuk mengarahkan pegawai agar bekerja sesuai dengan aturan dan dapat mencapai target yang telah direncanakan atau ditetapkan. Komunikasi mengatur ini lebih cenderung digunakan ketika ada hambatan atau kendala dalam penyelesaian pekerjaan oleh pegawai lain ataupun terjadi keterlambatan dari target yang telah ditetapkan.

Gaya komunikasi mengatur ini juga terlihat pada saat pimpinan mengingatkan terkait kegiatan ataupun tujuan yang telah di tetapkan. Sehingga segala sesuatunya dapat dipersiapkan dengan baik. Pimpinan akan lebih sering bertanya dan memantau sejauh mana persiapan ataupun pelaksanaa kegiatan yang telah dilakukan.

e. Gaya Komunikasi Terbuka

Komunikasi terbuka dapat terjadi ketika pimpinan membuka diri untuk memberi ruang kepada pegawai lainnya agar dapat menyampaikan ide, saran dan gagasannya tanpa perlu merasa takut dan sungkan kepada pimpinan. Sehingga pegawai juga bebas menyampaikan pendapat ataupun gagasannya kepada pimpinan tanpa perlu merasa takut dan tertekan. Di lingkungan pemerintah Provinsi Sumatera Barat, dalam hal ini pimpinan perempuan sudah memberikan kesempatan kepada semua pegawai untuk bebas menyampaikan saran dan masukan.

f. Gaya Komunikasi Tertutup

Komunikasi tertutup ini dapat terjadi ketika pimpinan tidak memberi ruang bagi pegawai untuk menerima saran, ide ataupun gagasannya. Pegawai tidak diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya kepada pimpinan. Pada komunikasi tertutup pengambilan keputusan mutlak oleh pimpinan. Sehingga tidak ada ruang bagi pegawai lain untuk memberikan masukan ataupun saran kepada pimpinan.

g. Gaya Komunikasi Memotivasi

Komunikasi dengan memotivasi dalam hal ini adalah bagaimana pimpinan mampu menggerakkan, mengarahkan dan mengasah potensi pegawai lainnya agar dapat lebih giat dan menjadi lebih baik. Pada Perangkat Daerah yang dipimpin oleh perempuan di Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Motivasi yang diberikan oleh pimpinan cenderung dengan bercerita pengalaman pribadi dengan harapan pegawai tersebut bisa menjadi lebih baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisa penulis pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, pimpinan dalam hal ini Kepala Perangkat Daerah yang dipimpin oleh perempuan menggunakan beberapa gaya komunikasi dalam kesehariannya, yaitu :

1. Gaya Komunikasi Berstruktur (*The Structuring Style*)

Gaya komunikasi yang berstruktur ini memanfaatkan penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis guna memantapkan perintah. Dari hasil penelitian, gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan perempuan di lingkungan pemerintah provinsi Sumatera Barat yang termasuk dalam gaya komunikasi berstruktur ini adalah gaya komunikasi formal. Dimana bahasa yang digunakan lebih formal dan cenderung untuk memberikan perintah ataupun berbagi informasi pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dalam forum rapat atau pun apel. Selain itu juga dilakukan dengan cara perintah melalui disposisi surat secara berjenjang. Selain itu untuk tugas khusus diantaranya adalah dengan mengeluarkan surat perintah tugas untuk pegawai yang diperintahkan. Selain itu juga berupa rincian tugas pokok dan fungsi bagi masing-masing bidang dan pegawainya serta adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) Sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Komunikasi formal ini biasanya dilakukan pada waktu dan tempat tertentu dan secara resmi disertai adanya prosedur pelaksanaannya. Objek permasalahan yang biasanya dibicarakan adalah seputar organisasi ataupun terkait masalah yang dihadapi ataupun proses penyelenggaraan pekerjaan. Selain itu,



komunikasi ini dilakukan guna dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

2. Gaya Komunikasi Landasan Kesamaan (*The Equalitarian Style*)

The Equalitarian Style ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka.

Gaya komunikasi pimpinan perempuan di lingkungan pemerintah provinsi Sumatera Barat yang termasuk dalam gaya komunikasi landasan kesamaan ini adalah gaya komunikasi informal. Hal ini terlihat dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara terbuka, dalam suasana santai dan bahasa yang tidak formal. Dalam organisasi pemerintah, suatu perintah akan didelegasikan melalui surat disposisi. Namun pada Kepala Dinas dan Kepala Badan perempuan, dalam mendelegasikan tugas kepada pegawai pemimpin tidak hanya menggunakan surat disposisi, tidak jarang ketika terdapat permasalahan teknis terkait kedinasan, Kepala Dinas/Badan perempuan tersebut juga langsung memanggil pejabat/staf terkait untuk berdiskusi sekaligus dimintai pendapatnya agar permasalahan yang sedang dihadapi tersebut dapat segera di selesaikan.

Komunikasi informal ini cenderung terjadi dalam interaksi sehari-hari anatar pimpinan dan pegawai dalam suatu organisasi. Dimana komunikasi informal ini biasanya terjadi secara spontan dan tidak dalam forum resmi, sehingga Bahasa yang digunakan juga cenderung tidak formal. Komunikasi informal ini cenderung digunakan untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama pegawai dalam suatu organisasi, sehingga terjalin kerja sama yang baik dalam rangka dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3. Gaya Komunikasi Dinamis (*The Dynamic Style*)

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

tindakan (*action-oriented*). Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja/pegawai untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi dinamis cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa pegawai atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut.

Komunikasi yang mirip dengan komunikasi dinamis ini adalah komunikasi yang tegas. Pada Perangkat Daerah yang dipimpin oleh perempuan pada Provinsi Sumatera Barat, pimpinan tidak jarang merangsang pegawainya untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu. Mereka mendorong pegawainya untuk bekerja secepat mungkin mengerjakan apa yang bisa dikerjakan sekarang, sehingga tidak ada pekerjaan dikebut diakhir waktu, hal ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Dinas dan Kepala Badan perempuan tersebut juga sering memanggil pegawai untuk menanyakan perkembangan tugas yang diberikan.

4. Gaya Komunikasi Mengendalikan (*The Controlling Style*)

Dari hasil penelitian, gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan perempuan di lingkungan pemerintah provinsi Sumatera Barat yang sama dengan gaya komunikasi mengendalikan ini adalah gaya komunikasi mengatur. Hal ini terlihat dengan adanya perintah untuk mengatur dan mempengaruhi perilaku pegawai seperti disposisi untuk menghadiri rapat, adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah di tetapkan oleh Kepala Dinas/Badan dan lain sebagainya. Serta dengan adanya penekanan dan pelaksanaan apel dan absen pagi yang harus diikuti oleh seluruh pegawai.

Pada perangkat daerah yang di pimpin oleh perempuan baik secara periodik maupun temporer selalu dilakukan rapat, baik dalam hal persiapan pelaksanaan suatu program kegiatan maupun dalam hal evaluasi pelaksanaan suatu program kegiatan yang di pimpin langsung oleh Kepala Dinas/Badan serta dihadiri oleh pejabat



eselon III dan IV terkait. Setiap bagian diminta untuk memaparkan laporan perkembangan kegiatan yang dilaksanakan, sehingga terlihat sejauh mana perkembangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan apabila dalam pelaksanaan kegiatan terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan dikarenakan ada hambatan ataupun faktor lainnya maka Kepala Dinas/Badan selalu memberikan penekanan-penekanan khusus maupun teguran terhadap pekerjaan yang belum terselesaikan sesuai dengan rencana maupun waktu yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar pegawai dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan jalur dan prosedur yang ada.

5. Gaya Komunikasi Melepaskan (*The Relinquishing Style*)

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, walaupun belum dalam bentuk tindak lanjut daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain.

Dari hasil penelitian, gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan perempuan di lingkungan pemerintah provinsi Sumatera Barat yang masuk dalam gaya komunikasi melepaskan ini adalah gaya komunikasi terbuka. Hal ini dapat dilihat dari keterbukaan pimpinan dalam menerima saran dan masukan dari pegawai lain.. Dimana pegawai dapat memberi saran dan masukan kepada Kepala Dinas dan Kepala Badan perempuan. Meskipun keputusan terakhir ditetapkan oleh Kepala Dinas, namun saran yang ada tetap ditampung dan dipertimbangkan oleh Kepala Dinas.

Dalam suatu organisasi, komunikasi terbuka ini tentunya juga perlu digunakan oleh pimpinan. Dimana dengan adanya komunikasi terbuka ini dapat mengasah kualitas pegawai lainnya. Lingkungan kerja yang ramah tentunya akan menumbuhkan umpan balik dari pegawai, memberikan kesempatan dan dorongan bagi pegawai untuk dapat menyampaikan gagasannya. Sehingga dapat terjalin hubungan kerja yang baik antara pimpinan dan pegawai lainnya. Dengan

adanya keterbukaan dari pimpinan untuk menerima saran dan masukan dari pegawai lain, tentunya pegawai akan merasa peduli dan dihargai, sehingga mendorong pegawai untuk bekerja lebih baik.

6. Gaya Komunikasi Tertutup

Berdasarkan hasil penelitian, gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan perempuan di lingkungan pemerintah provinsi Sumatera Barat diantaranya adalah gaya komunikasi tertutup. Gaya komunikasi ini ditandai dengan tertutupnya pimpinan terhadap masukan dan saran dari pegawai lain.

Pimpinan tidak memberi kesempatan kepada pegawai lain untuk memberikan masukan ataupun saran baik dalam rapat ataupun diskusi. Dimana semua keputusan mutlak diputuskan oleh pimpinan tanpa mempertimbangkan masukan dari pegawai lainnya.

7. Gaya Komunikasi Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian, gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan perempuan di lingkungan pemerintah Provinsi Sumatera Barat diantaranya adalah gaya komunikasi motivasi. Dalam gaya komunikasi ini pimpinan cenderung memberikan motivasi kepada pegawai lainnya dengan tujuan menjadi lebih baik. Dalam memberikan motivasi kepada pegawai lain, ini biasa dilakukan ketika ada kendala atau ada permasalahan dalam pelaksanaan tugas. Pimpinan akan berdiskusi untuk mencari solusi dan diselingi dengan bercerita pengalaman pribadi dimana tujuannya adalah untuk memberi motivasi kepada pegawai lain agar menjadi lebih baik, pantang menyerah dan bekerja sesuai aturan.

Komunikasi melalui motivasi ini penting dalam suatu organisasi. Dimana motivasi merupakan sesuatu yang mendorong serta menyebabkan manusia untuk bekerja lebih baik dan mencapai hasil yang optimal. Organisasi tentunya tidak hanya pegawai yang mampu dan terampil, tetapi yang penting adalah bagaimana mereka mau bekerja lebih giat dan lebih baik serta berkeinginan untuk mencapai hasil yang maksimal.



Gaya komunikasi pimpinan pada penelitian ini, adalah bagaimana perilaku Kepala Dinas dan Kepala Badan perempuan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam menyampaikan pesan-pesannya kepada para staf sesuai dengan situasi dan kondisinya sehingga menarik perhatian dan dimengerti oleh stafnya, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Komunikasi merupakan kunci untuk dapat membangun hubungan yang baik untuk mencapai tujuan bersama bahkan ketika munculnya masalah pun akan mudah mendapat solusi atau terselesaikan karena adanya komunikasi yang baik dengan para bawahannya. Komunikasi juga penting untuk menghindari salah paham ketika terjadi masalah.

Berdasarkan gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Tubbs dan Moss, pimpinan perempuan di lingkungan provinsi Sumatera Barat hanya menerapkan 5(lima) gaya komunikasi dari 6 (enam) gaya komunikasi yang telah ada. Gaya komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan perempuan di lingkungan pemerintah provinsi Sumatera Barat adalah Gaya Komunikasi mengendalikan (*The Controlling Style*), Gaya Komunikasi Landasan Kesamaan (*The Equalitarian Style*), Gaya Komunikasi Berstruktur (*The Structuring Style*), Gaya Komunikasi Dinamis Agresif (*The Dynamic Style*), Gaya Komunikasi Melepaskan (*The Relinquishing Style*).

Gaya Komunikasi yang paling sering digunakan oleh pimpinan perempuan dalam kesehariannya adalah gaya komunikasi informal. Komunikasi informal ini dilakukan untuk membangun hubungan kedekatan dengan pegawai dalam organisasi tersebut. Hal ini cenderung dilakukan oleh semua pimpinan perempuan pada pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

Penggunaan gaya komunikasi informal ini juga dipengaruhi oleh sikap perempuan dalam berkomunikasi yang lebih cenderung mencari dukungan untuk membangun suatu hubungan. Hal ini dilakukan diantaranya dengan membangun komunikasi *private speaking*, selain itu pemimpin perempuan menunjukkan

perhatiannya pada saat mendengarkan orang lain berbicara. Pemimpin perempuan lebih cenderung menghindari (antisipasi) terhadap konflik. Pimpinan perempuan di lingkungan pemerintah Provinsi Sumatera Barat juga menggunakan 2 (dua) gaya komunikasi lainnya diantaranya adalah gaya komunikasi yang tertutup dan gaya komunikasi motivasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gaya komunikasi yang dipakai pimpinan perempuan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat adalah gaya komunikasi mengendalikan (*The Controlling Style*), gaya komunikasi berstruktur (*The Structuring Style*), gaya komunikasi dinamis agresif (*The Dynamic Style*), dan gaya komunikasi melepaskan (*The Relinquishing Style*), gaya komunikasi tertutup dan gaya komunikasi motivasi. Gaya komunikasi yang paling sering digunakan oleh pimpinan perempuan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yaitu gaya komunikasi landasan kesamaan (*The Equalitarian Style*). Hal ini dilakukan dengan membangun komunikasi *private speaking*, selain itu pemimpin perempuan menunjukkan perhatiannya pada saat mendengarkan orang lain berbicara. Pemimpin perempuan lebih cenderung menghindari (antisipasi) terhadap konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Griffin EM. 2006. A First Look At Communication Theory, Fifth Edition. NY (US): Mc Graw Hill.
- [2] Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [3] Rohim, H Syaiful. 2009. Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam dan Apikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Press.



- [5] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.